

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditunjukkan untuk anak usia 0 hingga berusia 6 tahun. Pemberian rangsangan pendidikan supaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar nantinya anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal.

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan (Rini, 2015).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, dan, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, serta agama), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan sebuah lembaga dimana anak dapat tumbuh dan berkembang tentang pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilannya. Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan, karena di PAUD memiliki prinsip pembelajaran yaitu bermain sambil belajar. Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran paikem (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan gembira), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi (Oktaviani, 2019).

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, sedangkan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu dari pada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari, melompat, menendang tetapi keterampilan motorik halusnya seperti menulis, melukis, menggunting, meronce, menjahit dan menggambar juga dapat berkembang (Oktaviani, 2019).

Muntafi'ah, 2022

PENERAPAN MEDIA FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan motorik halus ini melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancing baju, menulis atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Biasanya ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mengendalikan keterampilan motorik halusnya. Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang melibatkan otot kecil dengan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan cara menggambar, menulis, memotong atau menggunting kertas dan menyusun puzzle. Anak usia dini perlu mengoptimalkan salah satunya perkembangan motorik halus guna nantinya membantu anak agar lebih siap untuk melanjutkan kejenjang berikutnya (Rudiyanto, 2016).

Dampak negatif jika motorik halus tidak berkembang secara optimal, nantinya akan mengalami masalah ketika melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halus seperti anak tidak bisa melipat kertas, dan nantinya anak akan kesulitan ketika menulis atau menggambar. Untuk mengoptimalkan motorik halus anak harus sering diberi latihan-latihan seperti meremas-remas kertas, bertepuk- tepuk tangan dan bermain dengan lilin mainan.

Dari hasil observasi pada Bulan Juli 2022 di kelompok A TK Islam Birru –L- Waalidain kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik, hal ini dapat terlihat ketika anak mengerjakan tugas menulis anak belum bisa memegang pensil dengan benar, kesulitan saat menulis. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya, namun belum dapat peningkatan kemampuan motorik halus secara signifikan. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, menyediakan media yang menarik yang dapat membantu menstimulus motorik halus anak.

Alat yang digunakan pun tidak harus mahal namun harus aman digunakan untuk anak usia dini agar anak dapat belajar dan dapat dipergunakan dengan baik untuk membantu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Orang tua atau pendidik juga harus memberikan motivasi kepada anak agar anak mau mengikuti pembelajaran dengan senang. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan suatu

Muntafi'ah, 2022

PENERAPAN MEDIA FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang menyenangkan dan disukai anak menggunakan permainan finger painting. Permainan ini dapat melatih jari-jari tangan sampai kepergelangan tangan, dan nantinya anak akan mengekspresikan apa yang mereka sukai dari segi bentuk, dan warna.

Kegiatan bermain atau permainan ialah suatu yang sangat erat kaitannya dengan anak, secara sadar atau tidak sadar anak akan belajar banyak hal dan pada akhirnya tercapai apa yang pernah dilakukannya. Melalui bermain, anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Moeslichatoen bahwa metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengoptimalkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti : menggambar, menyusun dan melukis dengan jari (*finger painting*). *Finger painting* atau melukis jari merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan untuk anak. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih atau HVS dengan jari atau dengan telapak tangan. *Finger painting* berasal dari Bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger painting* melukis dengan jari (Wahyuni, & Erdiyanti, 2020).

Menurut Hildebrand dalam moeslichatoen Menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan perkembangan motorik halus dan bermain kotor. Selain itu melalui kegiatan menggambar dengan jari anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna tercampur. Menurut solahudin dalam Febri Nur'aini *finger painting* adalah tekhnik menggambar dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Menurut Yeni rachmawati dan Euis kurniati dalam Febri Nuraini *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus danberbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai- nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

Adapun manfaat dari *finger painting* yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus dan berbuat kreatif mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif dan melatih otot-otot jari (Nuraeni 2019).

Manfaat dari bermain *finger painting* diungkapkan oleh Montoalu yaitu mengembangkan fantasi, imajinasi dan dan kreasi; mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerak tangan, melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecepatan dan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerak dan tangan, dan memupuk perasaan keindahan.(Evivani, & Oktaria, 2020).

Jadi dapat diartikan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang mampu membantu mengoptimalkan kemampuan motorik anak karena *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan cara mengoleskan cat pada kertas menggunakan jari jemari dan anak dapat mengimajinasikan dengan cara membuat lukisan menggunakan jari jemarinya.

Alasan dipilihnya kegiatan bermain *finger painting* karena *finger painting* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak dan kegiatan yang menuntut anak untuk menggunakan koordinasi matadan jari jemarinya, dan mampu mengembangkan imajinasi anak. Ketika membuatlukisan kegiatan *finger painting* ini dilakukan berulang-ulang nantinya diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan *finger painting* ini juga kegiatan yang mampu menarik anak untuk melakukannya karena berkaitan dengan membuat gambar dan warna-warna yang disukai anak.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Finger Painting untuk Meningkatkan Motorik Halus anak Usia 4-5 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun ?
2. Bagaimana media *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan penerapan *finger painting* pada anak usia 4-5 tahun
2. Mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah menerapkan media *finger painting*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi pengetahuan untuk pendidik dalam menerapkan media *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan mampu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, mengembangkan imajinasi anak dalam melukis dan mewarnai agar dapat membuat suatu karya yang nantinya anak akan dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menambah bahan masukan dalam rangka penerapan media *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Usia 4-5 tahun dan menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Muntafi'ah,2022

PENERAPAN MEDIA FINGER PAINTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dengan optimalisasi kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas *finger painting* yang nantinya orang tua dapat melatih anak melalui mediator tersebut.